

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang permasalahan

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Selanjutnya ditegaskan pula bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan pada jalur formal (Taman kanak-kanak dan Raudatul Atfal), serta jalur non formal (Taman Penitipan Anak, Kelompok Bermain dan bentuk lain yang sederajat) dan pada jalur informal (melalui pendidikan keluarga atau lingkungan).

Pendidikan di taman kanak-kanak diberikan melalui bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain sebab masa anak-anak merupakan masa bermain. Bermain dimaksudkan agar anak bebas dan dapat berkreasi. Rachmawati (2011:2) mengungkapkan bahwa analisis dari tujuan kegiatan belajar anak taman kanak-kanak adalah daya cipta atau dengan istilah lain kreativitas.

John, Maggie (2003: 1.15) mengemukakan bahwa bermain dan kreativitas saling berkaitan karena bermain baik bermain maupun kreativitas mengandalkan kemampuan menggunakan simbol-simbol. Kreativitas dapat dipandang sebagai suatu aspek dari pemecahan masalah yang mempunyai akar

dalam bermain. Saat anak menggunakan daya khayalnya dalam bermain maka mereka lebih kreatif.

Pada dasarnya setiap manusia mempunyai potensi yang kreatif. Hanya saja dalam perjalanan hidupnya ada yang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatifnya, ada pula yang kehilangan potensi kreatifnya karena tidak mendapatkan kesempatan ataupun tidak menemukan lingkungan yang memfasilitasi berkembangnya potensi kreatif

Oleh sebab itu dalam standar pendidikan anak usia dini sesuai dengan Permendiknas No. 58 Tahun 2009, penerapan kreatifitas untuk anak TK dilakukan dalam kegiatan bermain yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk bisa berkreaitivitas.

Salah satu penerapan pembelajaran yang merangsang kreativitas di TK adalah dalam kegiatan karya rupa seperti menggambar. Dalam kegiatan menggambar anak akan dapat berfantasi, berekspresi, berimajinasi serta seiring dengan itu anak akan dapat melatih motorik halusny, melatih koordinasi otot dan mata, memupuk jiwa estetis, melatih pegamatan, dan memupuk potensi awal dari kemampuan menggambar dan melukis kearah yang lebih kompleks.

Permasalahan pada umumnya, bahwa banyak anak TK yang menggambar objek yang itu-itu saja. Misalnya bila diberikan kesempatan untuk menggambar, maka sebagian besar anak selalu saja menggambar objek dua buah gunung yang mengapit matahari, di depan gunung ada sebuah jalan. Ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kreativitas anak. Hal ini terjadi pula di Kelompok B TK Harapan Bunda Desa Huntu Selatan Kecamatan Bulango

Selatan Kabupaten Bone Bolango. Sesuai hasil observasi peneliti, pada saat kegiatan menggambar, dari jumlah 23 anak hanya terdapat 5 (21.73%) anak yang mampu berkreasi dalam kegiatan menggambar, dan sisanya yakni 18 (78.26%) anak belum menunjukkan kreativitas menggambar. Hal ini dapat diidentifikasi dari ; sebagian anak tidak dapat mengutarakan idenya dalam kegiatan menggambar, sebagian anak hanya menggambar objek yang tidak orisinal, yakni mengulang hasil gambarnya pada waktu-waktu yang lalu tanpa ada perubahan objek, bahkan beberapa anak tidak melakukan kegiatan menggambar sama sekali.

Pengembangan kreativitas menggambar kepada anak TK dapat dilakukan dengan berbagai teknik bimbingan konseling. Salah satunya dengan menggunakan bimbingan dengan teknik fading. Keunggulan teknik fading ini, dalam mengembangkan kreativitas anak oleh guru adalah guru dapat memilih stimulus awal yang tepat dapat mempengaruhi timbulnya perilaku akhir yang diinginkan yakni kreativitas anak dalam membuat karya rupa gambar yang variatif sesuai dengan ide dan perasaannya. Stimulus awal disini biasanya disebut dengan prompts, dalam hal ini guru memberikan contoh-contoh cara menggambar yang mudah dilakukan anak serta hasilnya menarik sehingga membangkitkan gairah anak untuk melakukan kegiatan menggambar. Selama proses fading ini, stimulus ini nantinya akan dieliminasi atau dihilangkan apabila perilaku kreatif anak dalam membuat gambar yang diinginkan sudah kuat atau sudah benar-benar menghasilkan gambar yang sesuai ide, variatif dan memiliki nilai estetis.

Mencermati permasalahan tentang rendahnya kreativitas menggambar anak Kelompok B TK Harapan Bunda Desa Huntu Selatan Kecamatan Bulango

Selatan Kabupaten Bone Bolango, serta keunggulan dari teknik fading yang dapat digunakan dalam memberi bimbingan dalam rangka mengembangkan kreativitas anak dalam menggambar, maka peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yang diformulasikan dalam judul : Meningkatkan Kreativitas Menggambar Melalui Teknik Fading di Kelompok B TK Harapan Bunda Desa Huntu Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kreativitas anak dalam menggambar yang dapat dilihat dari :

1. Sebagian besar anak tidak dapat mengutarakan idenya dalam menggambar
2. Sebagian anak hanya menggambar objek yang tidak orisinal, yakni mengulang hasil gambarnya pada waktu-waktu yang lalu tanpa ada perubahan objek.
3. Beberapa anak tidak melakukan kegiatan menggambar sama sekali. Sehingga anak kehilangan kesempatan untuk berfantasi, berimajinasi, berhayal, bahkan terdapat anak yang terlihat frustrasi dengan situasi kelas.
4. Variasi teknik pembelajaran masih kurang dilaksanakan oleh guru PAUD

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti merumuskan penelitian tindakan kelas ini dalam kalimat : Apakah teknik fading dapat meningkatkan

kreativitas menggambar anak Kelompok B TK Harapan Bunda Desa Huntu Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Masalah rendahnya kreativitas anak dalam menggambar dapat diatasi dengan teknik bimbingan fading dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru membuat perencanaan pembelajaran dengan menentukan tujuan pembelajaran
2. Guru memberikan stimulus awal yakni dengan memberikan contoh-contoh hasil karya rupa menggambar yang menarik dan dipahami anak, misalnya gambar binatang, gambar manusia, gambar situasi sekolah. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seperti : apakah anak-anak pernah melihat ayam? Apakah gambar yang ibu pegang ini serupa dengan ayam? Maukah anak-anak menggambar di kertas yang ibu telah sediakan?
3. Guru mendemonstrasikan cara membuat gambar dua dimensi yang terbentuk dari bentuk dasar misalnya titik, bulatan, segi empat dan segi tiga.
4. Langkah awal bagi anak yang belum mampu dibantu sepenuhnya dalam kegiatan menggambar
5. Menugaskan kepada anak menggambar sambil mengurangi bantuan yang diberikan
6. Bagi anak yang dapat menggambar sendiri tanpa bantuan diberikan *reinforcement*

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak melalui teknik fading di kelompok B TK Harapan Bunda, Kecamatan Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoretis

- a. Manfaat Teoretis : Penulis dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah diperoleh dalam penelitian ini untuk menambah khasanah pengetahuan penulis sebagai seorang pendidik yang professional.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi anak : Dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak
2. Bagi guru : Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan tentang strategi pengelolaan pembelajaran di TK, khususnya dalam mengatasi permasalahan yang sama
3. Bagi sekolah: Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk pengembangan kreativitas anak
4. Bagi peneliti : Penelitian ini sangat melatih peneliti untuk berfikir tingkat tinggi dalam menganalisis suatu fenomena pembelajaran yang akan dijalani peneliti pada setiap melaksanakan tugas sebagai professional.

